

PENERAPAN TEORI KARIR GINZBERG DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN KARIR PADA SISWA KELAS XIA AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SINGARAJA

Ni M. Yuliantari¹, K. Suranata², K. Dharsana³
^{1,2,3} Jurusan Bimbingan Konseling, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : kadekyuliantari764@gmail.com , sura@konselor.org,
profdarsana@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan komitmen karir siswa setelah diberikan konseling karir Ginzberg dengan teknik modeling pada siswa kelas XIA Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (*Action Research in Counseling*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XIA Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja yang memiliki komitmen karir rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dan buku harian. Penelitian ini dilaksanakan bersiklus sampai target keberhasilan tercapai dan setiap siklus terdiri dari identifikasi, diagnosa, prognosa, konseling, evaluasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data skor awal diketahui bahwa dari 40 siswa terdapat 9 siswa yang memiliki komitmen karir rendah. Kesembilan siswa ini akan ditindak lanjuti pada penelitian siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan komitmen karir siswa. Peningkatan persentase komitmen karir siswa dari data awal rata-rata 78,28% menjadi 80,38 % pada siklus I dan dari siklus I rata-rata 80,38 % menjadi 87,13 % pada siklus II. Persentase peningkatan rata-rata dari data awal ke siklus I sebesar 3,12 % dan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,99%. Hal ini berarti penerapan teori karir Ginzberg dengan teknik modeling dapat meningkatkan komitmen karir pada siswa kelas XIA Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja.

Kata-kata kunci: teori karir Ginzberg, teknik modeling, komitmen karir

Abstract

The purpose of this research was determined the improvement of student's career commitment class XI A Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja after given Ginzberg's career counseling with modeling technique. This research was an action research in counseling. The subject of this research was students of XI A Akuntansi that have less carrier commitment. Data collected methods that used of this research was questionnaire, observation, and log sheet. This research was designed in cycles until the achievement target was reached and every cycles contains identification, diagnosis, prognosis, counseling/treatment, evaluation, and reflection. Based on data analyzed of beginning condition known that from 40 students found nine students that have less career commitment. That nine students would follow-up on cycle I and cycle II. The result of this research show the improvement of student's career commitment. The improvement of student's carrier commitment from average 78,28% in beginning condition to 80,38% in first cycle and from average 80,38% in first cycle to 87,13% in second cycle. The average improvement percentage from beginning condition to first cycle was 3,12% and from first cycle to second cycle was 8,99%. This condition show that implementation of Ginzberg's carrier theory with modeling technique able to increase the student's career commitment of XI A Akuntansi at SMK Negeri 1 Singaraja.

Key words: Ginzberg's career theory, modeling technique, career commitment

Pendahuluan

Dari pengamatan peneliti di kelas, ditemukan gejala sebagai berikut: siswa belum memiliki pilihan karir atau studi lanjut, siswa belum mengetahui informasi tentang karir atau studi lanjut, banyak siswa yang belum memiliki pemikiran tentang arah karirnya dan masih ada siswa yang mengikuti ajakan teman dalam pemilihan karirnya. Disisi lain masih ada siswa yang sudah menentukan pilihan karirnya, siswa yang sudah mengetahui informasi tentang karir atau studi lanjut, dan ada siswa yang sudah memiliki pemikiran mengenai arah karirnya dan ada siswa yang sudah bisa menentukan pilihan karirnya, gejala yang muncul ini disebut dengan komitmen karir.

Dalam pengamatan peneliti masih banyak ditemukan siswa yang belum memiliki komitmen karir, hal ini terlihat dari gejala-gejala yang muncul ketika peneliti melakukan observasi dengan siswa.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (hal: 626-719) komitmen adalah perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu/ kontrak. Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.

Menurut Meyer dan Allen (1991, dalam Soekidjan, 2009), komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut.

Aryee dan Tan, 1992, (dalam Artiana 2004) menyatakan komitmen karir adalah komponen dari dimensi karir, yang didefinisikan sebagai suatu konsep yang mempengaruhi hubungan pekerjaan dalam bidang kemampuan untuk mengatasi ketidakpuasan dalam pencarian tujuan karir. Seseorang yang menunjukkan komitmen karir lebih mampu bertahan dalam pencarian tujuan karir, bahkan jika menghadapi rintangan dan kemunduran.

Becker dengan Carper, 1956 (dalam Artiana 2004) mendefinisikan komitmen karir sebagai identifikasi dengan karir yang berhubungan dengan 3 tipe pengalaman: (1) investasi, (2) keterlibatan dengan rekan

sejawat, (3) ketertarikan dalam kemampuan karir. Blau, 1988 (dalam Popoola, 2009) menyatakan komitmen karir sebagai sikap seseorang terhadap pekerjaan mereka.

Berdasarkan pendapat - pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan komitmen karir adalah suatu bentuk konsep dari dimensi karir yang membuat seseorang membulatkan hati dan bertekad dalam pencapaian karirnya, yang mengandung unsur-unsur: hubungan dalam pekerjaan atau karir, kemampuan dalam mengatasi ketidakpuasan dalam pencapaian tujuan karir, sikap seseorang terhadap pekerjaan atau karirnya, kemampuan bertahan dalam pencapaian tujuan karir, keterlibatan dengan rekan sejawat, dan ketertarikan dalam kemampuan karirnya.

Dari definisi ini komitmen karir mengandung indikator-indikator: (a) hubungan dalam pekerjaan atau karir, (b) kemampuan dalam mengatasi ketidakpuasan dalam pencapaian tujuan karir, (c) sikap seseorang terhadap pekerjaan atau karirnya, (d) kemampuan bertahan dalam pencapaian tujuan karir, (e) keterlibatan dengan rekan sejawat, dan (f) ketertarikan dalam kemampuan karirnya.

Melihat pentingnya komitmen karir, siswa harus memiliki komitmen yang kuat terhadap karirnya. Berbagai cara sudah dilakukan oleh guru BK untuk menumbuhkan komitmen siswa terhadap karirnya diantaranya, memberikan informasi mengenai studi lanjut dan membagikan brosur-brosur tentang studi lanjut namun hasilnya belum maksimal juga, dikarenakan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam menedengarkan informasi mengenai karir yang diberikan guru BK, bahkan ada yang tidak membaca brosur yang dibagikan sehingga ujung-ujungnya dibuang begitu saja. Pada akhirnya siswa merasa bingung karena tidak mengetahui informasi dan kembali bertanya kepada teman-temannya. Dari hal ini sudah nampak siswa belum memiliki komitmen yang tinggi terhadap karirnya.

Untuk meningkatkan komitmen karir pada siswa dapat dilakukan dengan

menggunakan berbagai pendekatan baik pendekatan pembelajaran maupun pendekatan teori konseling. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori konseling. Ada lima pendekatan dalam teori konseling yaitu: (a) pendekatan psikodinamika, (b) pendekatan humanistik, (c) pendekatan eksistensial, (d) pendekatan behavioral, dan (e) pendekatan kognitif. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan kognitif.

Di dalam pendekatan-pendekatan tersebut terdapat beberapa teori atau model konseling. Adapun teori atau model konseling tersebut diantaranya: Teori Psikoanalitik, Teori Self Adler, Teori Konseling Kelompok Psikodinamika Dalam Teori Asumsi, Teori Konseling yang Berpusat Pada Pribadi, Teori Gestalt, Teori Analisis Transaksional, Teori Reality Counseling, Teori Motivasi Manusia, Teori Logo Konseling, Teori Konseling Kognitif, Teori Konseling Behavioral, Teori Kognitif Sosial, Teori Rational Emotive Behavioral Counseling, Teori Konsepsi, Teori Eklecticism, Teori Personologi Murray, Teori Pemilihan Jabatan Jhon L. Holland, Teori Perkembangan Karir dan Perkembangan Hidup (Super), Teori Pemilihan Jabatan atau Karir menurut Anne Roe, Teori Perkembangan Karir oleh Ginzberg, dan Teori Konseling Karir Trait dan Factor.

Sementara itu, banyak teknik dalam konseling yang dapat digunakan diantaranya, asosiasi bebas, role playing, disentisasi sistematis, penguatan positif, dan masih banyak yang lainnya, namun untuk meningkatkan komitmen karir siswa, peneliti menggunakan teknik Modeling.

Teknik modeling adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model dapat berupa model sesungguhnya (langsung) dan dapat pula simbolis. Model sesungguhnya adalah orang, yaitu konselor, guru, atau teman sebaya. Konselor bisa menjadi model langsung dengan mendemonstrasikan tingkah laku yang dikehendaki dan mengatur kondisi

optimal bagi konseli untuk menirunya. Model simbolis dapat disediakan melalui material tertulis seperti: film, rekaman audio dan video, rekaman slide, atau foto.

Teknik modeling memiliki kelebihan yaitu: menggunakan model, baik model langsung maupun simbolis, konseli belajar melalui observasi, menghapus hasil belajar yang maladaptif dengan belajar tingkah laku yang lebih adaptif, memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh konseli, dan mengatasi gangguan - gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri.

Untuk mengatasi gejala yang muncul, peneliti memilih untuk menggunakan Teori Konseling Perkembangan Karir Ginzberg dengan teknik modeling. Dalam teori karir Ginzberg, pilihan karir individu mencakup tiga tahap perkembangan utama yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Alasan penulis menggunakan teori ini, dikarenakan teori ini mengulas tentang tahap-tahap perkembangan dalam pemilihan karir yang direntangkan dalam usia-usia tertentu secara bertahap dan runtut. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin matang pilihannya.

Maka dari itu untuk lebih memantapkannya lagi dibantu dengan teknik modeling, peneliti berusaha untuk menampilkan model-model yang sesuai, berupa penayangan video/film yang akan ditampilkan di kelas yang bertujuan untuk menumbuhkan komitmen karir pada diri siswa atau subjek yang diteliti melalui penerapan konseling karir Ginzberg dengan teknik modeling.

Berdasarkan hal-hal tersebutlah peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Teori Karir Ginzberg Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Komitmen Karir Pada Siswa Kelas XI^A AK SMK Negeri 1 Singaraja".

Metode

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). "*Action Research*", yaitu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun tahap-tahapnya

terdiri dari a) identifikasi; b) diagnosa; c) prognosa; d) konseling; e) evaluasi; f) refleksi follow up. Dalam penelitian ini variabel bebas yang terlibat yakni teori karir Ginzberg dengan teknik modeling, dan variabel terikatnya adalah komitmen karir siswa. Subjek yang ditentukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIA Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja yang berjumlah 40 orang siswa, yang terdiri dari 34 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi, dan melalui kuesioner komitmen karir. Adapun jenis analisis data yang dipergunakan dalam penerapan teori karir Ginzberg dengan teknik modeling adalah analisis data pencapaian peningkatan komitmen karir siswa dengan menggunakan kuesioner komitmen karir. Kuesioner komitmen karir siswa dianalisis menggunakan rumus deskripsi data adapun rumusnya:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100\% \quad (1)$$

dengan keterangan: P = persentase pencapaian, X = skor mentah, SMI = skor maksimal ideal. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling karir Ginzberg dengan teknik modeling digunakan teknik analisis data dengan rumus:

$$PA = \frac{Post\ Rate - Base\ Rate}{Base\ Rate} \times 100\% \quad (2)$$

dengan keterangan sebagai berikut: P= persentase peningkatan, *Post Rate*= skor sebelum tindakan, *Base Rate*= skor setelah tindakan. Kriteria keberhasilan penilaian tindakan ini disesuaikan dengan presentase pencapaian skor maksima 200%. Subjek

yang diberikan tindakan bila mencapai skor 80 % dinyatakan berhasil.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas XIA Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2014. Untuk mengetahui kondisi awal komitmen karir subjek penelitian, dikumpulkan data kondisi awal menggunakan kuesioner. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang hasilnya mendeskripsikan kondisi awal komitmen karir siswa sebelum diberikan tindakan.

Penetapan siswa sebagai subjek penelitian yang diberikan tindakan disesuaikan dengan persentase pencapaian skor minimal 80% yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria tinggi atau rendah komitmen karir siswa (90%-100%) sangat tinggi, (80%-89%) tinggi, (65%-79%) sedang, (55%-64%) rendah, dan (0%-54%) sangat rendah.

Dengan mengacu pada ketentuan tersebut, setelah diadakan analisis kuesioner didapatkan 9 orang siswa yang mengalami masalah pada komitmen karirnya, adapun kategorinya adalah sebagai berikut: 3 orang (7,5%) berada dalam kategori sangat tinggi, 28 orang (70%) berada dalam kategori tinggi, 4 orang (10%) berada dalam kategori sedang, 5 orang (12,5%) berada dalam kategori rendah, dan dalam kategori sangat rendah 0 orang (0%). Dari uraian data tersebut, dapat disajikan secara ringkas persentase awal komitmen karir siswa kelas XIA Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja sebagai berikut :

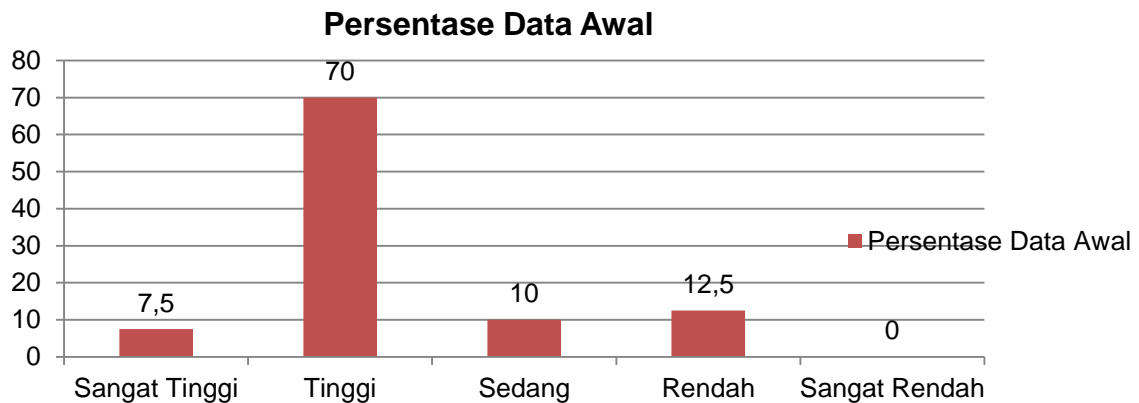
Tabel 1. Persentase awal komitmen karir siswa Kelas XIA Akuntansi SMK N 1 Singaraja

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	3	7,5%
2.	Tinggi	28	70%
3.	Sedang	4	10%
4.	Rendah	5	12,5%
5.	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	40	100

Hasil analisis skor data awal komitmen karir siswa kelas XIA Akuntansi

SMK Negeri 1 Singaraja pada tabel 1 di atas, dapat diakumulasikan kedalam grafik

seperti grafik dibawah ini:



Gambar.1 Persentase Skor Awal Komitmen Karir Siswa

Dalam penelitian tindakan kelas (PTBK) ini, siklus I dilaksanakan sebanyak 6 tahap dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan yakni sebagai berikut : a) Identifikasi, b) Diagnosa, c) Prognosa, d) Konseling/treatment, e) Evaluasi, f) Refleksi/follow up.

Siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan rincian 1 kali layanan bimbingan klasikal, 1 kali layanan bimbingan kelompok, 1 kali layanan konseling kelompok, 1 kali layanan konseling individu pada akhir pertemuan diselingi dengan evaluasi siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberian layanan teori karir Ginzberg dengan teknik modeling.

Pada tahap kegiatan siklus I peneliti melaksanakan pemberian layanan kepada subjek penelitian yaitu kelas XIA Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja, hal ini dilaksanakan untuk memantau peningkatan komitmen karir siswa . pemantauan ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual yang didukung dengan teori karir Ginzberg dengan teknik modeling dalam meningkatkan komitmen karir siswa.

Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan siklus I, dapat dikatakan terjadi peningkatan komitmen karir siswa namun belum signifikan. Berikut ini disajikan hasil skor capaian pada siklus I untuk semua siswa yang terdiri dari 40 orang kelas XIA Akuntansi SMK N 1 Singaraja didapatkan data 3 siswa yang tergolong memiliki skor Sangat Tinggi dan terdapat 28 siswa dengan skor Tinggi, skor Sedang 9 siswa dan skor tergolong Rendah berjumlah 0 siswa.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil persentase pencapaian siklus I berdasarkan pada frekuensi jumlah siswa yang disajikan dalam bentuk tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persentase Pencapaian Siklus I Berdasarkan Pada Frekuensi Jumlah Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	7,5%
2	Tinggi	28	70 %
3	Sedang	9	22,5%
4	Rendah	0	0%
5	Sangat Rendah	0	0%

Jumlah	40	100%
--------	----	------

Catatan yang dapat dikemukakan terhadap hasil evaluasi dari 40 orang siswa anggota bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu dan dari 9 orang siswa yang tidak memenuhi syarat ketuntasan 80% pada data awal ternyata sudah mengalami peningkatan tetapi belum signifikan mungkin dikarenakan siswa belum serius dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling sehingga dalam tahap-tahap pelaksanaan konseling siswa kurang aktif, lebih banyak diam, dan tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan konseling kelompok. Hal ini membuktikan bahwa perlu dicarikan solusi atau upaya untuk dapat meningkatkan komitmen karir, untuk itu akan diupayakan pada siklus II.

Dari hasil refleksi ini diputuskan untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II bertujuan untuk mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan dari skor yang diperoleh dan dikonversikan dalam bentuk persentase pencapaian. Agar harapan yang ingin dicapai pada siklus II berhasil bimbingan konseling pada siklus yang ke II dilakukan dengan suasana yang lebih menyenangkan, dengan materi yang sudah disiapkan lebih menarik dan lebih mudah untuk dimengerti.

Pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan dengan format layana yang sama dan jumlah pertemuan yang sama. Selain itu, mensosialisasikan kembali kriteria penilaian yang sesungguhnya seperti petunjuk soal dan strategi menjawab kuisioner agar siswa mampu mencapai ketuntasan yang ditargetkan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 6 tahap. Adapun tahap-tahap itu adalah sebagai berikut : a) Identifikasi, b)

Diagnosa, c) Prognosa, d) Konseling/treatment, e) Evaluasi, f) Refleksi/follow up. Siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan diantaranya 1 kali bimbingan klasikal, 1 kali bimbingan kelompok, 1 kali konseling kelompok dan 1 kali layanan konseling individual.

Pada akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi pelaksanaan siklus II untuk mengetahui keberhasilan pemberian layanan yang dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pemantauan terhadap komitmen karir siswa yang dilaksanakan dengan 4 layanan bimbingan konseling yang didukung oleh teori karir Ginzberg dengan teknik modeling, dan pada akhir kegiatan dilaksanakan penyebaran kuesioner untuk mengetahui peningkatan komitmen karir siswa.

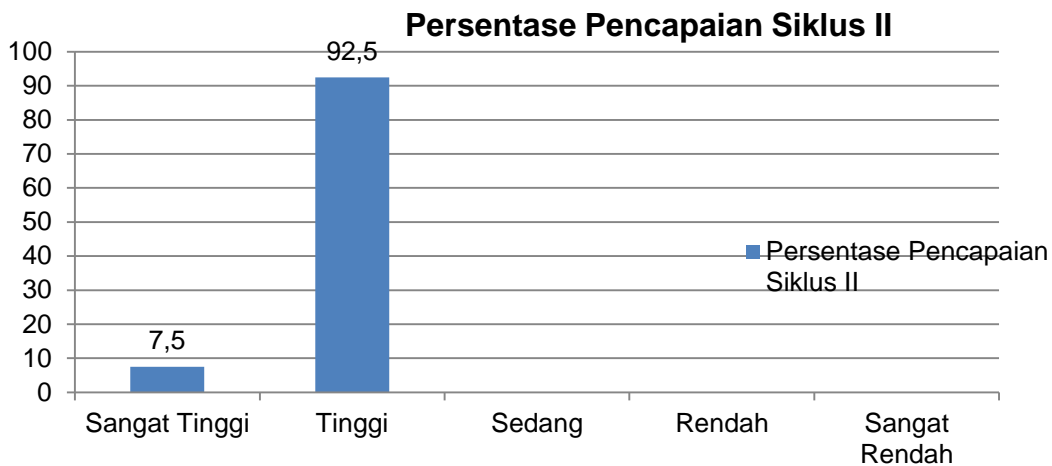
Catatan yang dapat dikemukakan terhadap hasil evaluasi siklus II adalah dari 40 orang siswa anggota bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. 9 orang siswa yang mengikuti konseling kelompok dan 3 orang siswa yang mengikuti konseling individu, ternyata semua siswa sudah dapat memenuhi syarat ketentuan atau memenuhi kriteria keberhasilan yakni 80%.

Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu yang diberikan pada siklus II ini dapat meningkatkan komitmen karir siswa. Berikut ini disajikan hasil skor capaian pada siklus II untuk semua siswa yang terdiri dari 40 orang di kelas XIA Akuntansi SMK N 1 Singaraja didapatkan 3 siswa tergolong memiliki skor *Sangat Tinggi* (90-100%) dan terdapat 37 siswa dengan skor *Tinggi* (80-90%) perolehan skor yang tergolong *Sedang*, *Rendah*, dan *Sangat Rendah* masing-masing berjumlah 0 siswa. Data dijabarkan melalui tabel dan grafik batang berikut:

Tabel 3 Persentase Pencapaian Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	7,5%
2	Tinggi	37	92,5%
3	Sedang	0	0 %
4	Rendah	0	0 %
5	Sangat Rendah	0	0 %

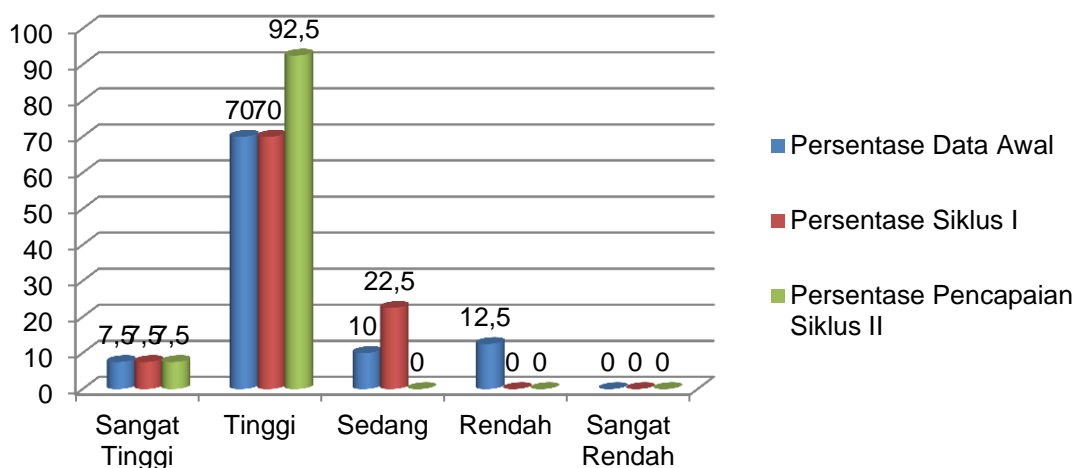
Data pada tabel 3 tentang persentase pencapaian siklus II dapat disajikan kedalam bentuk grafik persentase seperti dibawah ini:



Grafik 2. Persentase Pencapaian Komitmen Karir Siklus II

Untuk mengetahui perbandingan peningkatan komitmen karir siswa kelas XIA Akuntansi SMK Negeri 1Singaraja antara hasil analisis data

awal hasil analisis siklus I, hasil analisis siklus II dilihat dari frekuensi persentase peningkatan dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:



Grafik 3. Perbandingan Persentase Data Awal, Siklus I dan Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang terdiri dari bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu pada siklus II dapat dikemukakan bahwa penerapan konseling karir Ginzberg melalui 4 layanan bimbingan konseling dalam semua pertemuan jika dilihat dari target keberhasilan yang ingin dicapai sudah mampu meningkatkan komitmen karir siswa.

Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan hasil analisis dari data awal, siklus I dan siklus II baik secara frekuensi maupun rata-rata persentase. dalam hal ini berkaitan dengan upaya siswa dalam merencanakan sebuah pilihan karir dan berusaha menetapkan pilihan karir tersebut.

Hal ini berarti bahwa penerapan sebuah teori konseling karir Ginzberg yang dilaksanakan melalui 4 layanan bimbingan konseling berhasil digunakan untuk meningkatkan komitmen karir siswa. Maka dari itu layanan dihentikan sampai siklus II dikarenakan sudah mencapai target keberhasilan.

Catatan yang dapat dikemukakan terhadap hasil evaluasi adalah dari 40 orang siswa anggota bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. 9 orang siswa yang mengikuti konseling kelompok dan 3 orang siswa yang mengikuti konseling individu, ternyata semua siswa sudah dapat memenuhi syarat ketentuan atau memenuhi kriteria keberhasilan yakni 80%.

Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu yang diberikan pada siklus II ini dapat meningkatkan komitmen karir siswa. Berikut ini disajikan hasil skor capaian pada siklus II untuk semua siswa yang terdiri dari 40 orang di kelas XIA Akuntansi SMK N 1 Singaraja didapatkan 3 siswa tergolong memiliki

skor Sangat Tinggi (90-100%) dan terdapat 37 siswa dengan skor Tinggi (80-90%) perolehan skor yang tergolong sedang, rendah, dan sangat rendah masing-masing berjumlah 0 siswa.

Pembahasan

Pada penelitian ini, hipotesis diterima apabila penerapan teori karir Ginzberg tehnik modeling diterapkan secara efektif maka komitmen karir siswa kelas XIA Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja akan meningkat. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan komitmen karir siswa melalui penerapan teori karir Ginzberg dengan teknik modeling pada siswa kelas XIA Akuntansi SMK N 1 Singaraja Tahun 2013/2014.

Peningkatan komitmen karir siswa dapat dilihat setelah diadakan 4 jenis layanan yaitu, layana klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu pada tiap pertemuan dimasing-masing siklus yaitu pada siklus I dan siklus II.

Dari sebaran kuisisioner yang dilakukan sebelum pelaksanaan layanan di tiap siklus di dapatkan data awal dalam bentuk skor yang kemudian dijabarkan menjadi persentase didapatkan rata-rata persentase data awal dari 40 subjek dikelas penelitian adalah 78,28%.

Sedangkan pada siklus I diketahui bahwa rata-rata persentase dari 40 subjek dikelas penelitian adalah 80.39 % hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase data awal ke persentase siklus I, peningkatannya tersebut adalah 3,12 %. Kemudian pada siklus II perolehan rata-rata persentase dari 40 subjek dikelas penelitian adalah 87,13% sehingga peningkatan persentase skor dari siklus I ke siklus II adalah 8.99%.

Sedangkan jika dilihat dari frekuensi atau jumlah siswa yang terkategori memiliki kriteria komitmen karir baik dari sangat tinggi, tinggi,

sedang, rendah, maupun sangat rendah dapat dijelaskan dari data awal, siklus I dan siklus II. Pada data awal dari 40 siswa dikelas penelitian didapatkan kriteria sangat tinggi dengan frekuensi 3 siswa (7,5%), kriteria tinggi dengan frekuensi 28 siswa (70%), kriteria sedang dengan frekuensi 4 (10%), kriteria rendah dengan frekuensi 5 siswa (12.5%), dan kriteria sangat rendah dengan frekuensi 0. Selanjutnya pada siklus I dari 40 siswa kelas penelitian didapatkan kriteria sangat tinggi 3 siswa dengan frekuensi (7,5%), kriteria tinggi dengan frekuensi 28 siswa (70%), kriteria sedang dengan frekuensi 9 siswa (22.5%) dan kriteria rendah maupun sangat Rendah dengan frekuensi 0).

Hal ini menunjukkan telah terjadi perubahan komitmen karir siswa dengan hasil kriteria rendah pada data awal sudah tidak ada pada siklus I. Hasil pada siklus II yakni kriteria sangat tinggi dengan frekuensi 3 siswa (7.5%), kriteria tinggi dengan frekuensi 37 siswa (92.5%) untuk kriteria sedang, rendah dan sangat rendah dengan frekuensi 0.

Dari hasil tersebut membuktikan secara signifikan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu dapat meningkatkan komitmen karir siswa. Selain data yang dibuat berdasarkan analisis instrumen atau kuisioner untuk mengetahui perkembangan komitmen karir siswa digunakan juga buku harian sebagai alat pengumpulan data yang bersifat mendukung.

Hasil data buku harian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, penilaian dilakukan oleh siswa sendiri dengan acuan penilaian pemberian nilai pada diri sendiri dengan skor tertinggi 100 yang di isi setiap hari oleh siswa, penyebaran buku harian dimulai dari pertemuan pertama siklus I sampai pada akhir siklus II. Di

analisis setiap minggu sehingga menghasilkan kumpulan skor dari seluruh siswa. Dari skor tersebut dimunculkan tabel dan dilakukan rekapitulasi skor setiap minggu sehingga mengeluarkan data akumulatif yang di rata-ratakan berdasarkan kumpulan skor setiap hari. Untuk mengetahui kondisi siswa, rata-rata skor tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik buku harian yang terdiri dari dua jenis grafik yaitu grafik mingguan akumulasi dari rata-rata skor per hari dan grafik bulanan akumulasi rata-rata skor mingguan.

Grafik menunjukkan terjadi peningkatan skor berdasarkan grafik buku harian bulanan di akhir siklus I dan grafik buku harian bulanan diakhir siklus II dapat dilihat dari. Ini menunjukkan bahwa konseling layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu dengan teori karir Ginzber teknik modeling dapat meningkatkan komitmen karir siswa kelas XIA Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. Siswa yang mengalami kebingungan atau permasalahan terhadap karir bisa mendapat solusi atau jalan keluar yang tepat.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan konseling teori karir Ginzberg dengan teknik modeling dapat meningkatkan komitmen karir siswa kelas XIA Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja, ini terbukti dari peningkatan persentase komitmen karir siswa berdasarkan hasil penyebaran kuesioner komitmen karir. Peningkatan komitmen karir siswa dari data awal 78,28% menjadi 80,38% pada siklus I dan dari 80,38% menjadi 87,13% pada siklus.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dinyatakan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan diterima

berdasarkan taraf signifikansi 5%. Peningkatan komitmen karir siswa melalui penerapan teori karir Ginzberg dengan teknik modeling disebabkan karena beberapa hal, antara lain; 1) Siswa sudah mampu menentukan pilihan karirnya 2) dengan adanya komitmen karir, siswa bisa menentukan arah pilihan karirnya dan bisa mengambil keputusan karir tanpa ajakan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan peneliti maka didapatkan beberapa saran diantaranya sebagai berikut: 1) Kepada siswa diharapkan, agar dari penelitian ini dapat belajar untuk mampu memikirkan, merasakan, menentukan pilihan karir agar lebih jelas, dan mengeksplorasi potensi-potensi dalam diri yang dimiliki masing-masing siswa agar mampu untuk terus meningkatkan komitmen karirnya. 2) Kepada guru BK dalam meningkatkan komitmen karir siswa agar menjadikan bimbingan dan konseling karir Ginzberg dengan teknik modeling sebagai acuan yang jelas, sehingga siswa benar-benar mampu memahami diri dan belajar memecahkan masalah dengan kemampuan siswa sendiri dan menemukan pemecahan masalahnya sendiri. 3) Kepada sekolah diharapkan untuk dapat memfasilitasi atau melengkapai sarana dan prasarana untuk proses bimbingan konseling di sekolah. 4) Kepada peneliti diharapkan dari hasil penelitian ini dijadikan acuan peneliti selanjutnya dan untuk digunakan sebagai referensi dikemukakan dalam penyajian penelitian berikutnya.

Daftar Rujukan

- Artiana, R. 2004. *Pengaruh Faktor Kepribadian dan Demografi Terhadap Komitmen Karir*. Tesis. (diakses tanggal 9 Desember 2013).
- Corey, Gerald. 2010. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke empat*. Jakarta: Gramedia Utama
- Dharsana. 2010. *Diktat Konseling Karir dan Problemtik Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Komalasari, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarata : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurkencana & Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ruslan, A. G. 1996. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Sntosa, Cipta. 2013. *Evektivitas Konseling Karir Model Ginzberg untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siawa SMP Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi (diakses tanggal 9 Desember 2013).
- Siswanto, Eko Adi. 2012. *Analisis Pengaruh Iklim Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Komiten Karir: Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening*.

Skripsi (diakses tanggal 9
Desember 2013)